

PEMAHAMAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN BAHASA INDONESIA

Amelia T Sianturi¹, Ika Nadia², Isti Rafa Marshanda³, Deby Butarbutar⁴

^{1,2,3,4} **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.**

amelia.sianturi.151105@gmail.com¹, ikaanadia0105@gmail.com², istirafamarshanda@gmail.com³,
debybutar05@gmail.com⁴.

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan komunikasi anak sejak dini. Kemampuan komunikasi berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman sebaya, guru, maupun orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati keterampilan komunikasi anak usia dini di TK PERMATA JAYA serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya. Observasi dilakukan terhadap beberapa aspek, termasuk kejelasan dalam berbicara, interaksi sosial, respons terhadap pertanyaan, penggunaan kosakata baru, serta komunikasi nonverbal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak dapat berkomunikasi dengan baik, meskipun masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan lancar. Anak-anak juga terlihat aktif berinteraksi dengan teman dan orang dewasa, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta memanfaatkan bahasa tubuh sebagai bagian dari komunikasi mereka. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya peran lingkungan dalam perkembangan bahasa, serta konsep komunikasi interpersonal menurut Devito. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui pembelajaran berbasis interaksi dan aktivitas yang melibatkan komunikasi verbal maupun nonverbal dapat membantu mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Komunikasi, Interaksi Sosial, Perkembangan Bahasa.

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) plays a crucial role in shaping children's communication skills from an early age. Communication skills develop through interactions with their surroundings, including peers, teachers, and parents. This study aims to observe the communication abilities of young children at TK PERMATA JAYA and identify factors influencing their development. Observations focused on various aspects, such as speech clarity, social interactions, responses to questions, vocabulary expansion, and nonverbal communication.

The findings reveal that most children can communicate effectively, although some still struggle to construct sentences fluently. Children are also actively engaged in interactions with peers and adults, displaying a high level of curiosity

Article history

Received: Maret 2025

Reviewed: Maret 2025

Published: Maret 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and utilizing body language as part of their communication. These results align with Vygotsky's theory on the role of the environment in language development, as well as Devito's concept of interpersonal communication. Therefore, appropriate stimulation through interaction-based learning and activities involving both verbal and nonverbal communication can optimize young children's communication abilities.

Keyword: Early Childhood Education, Communication, Social Interaction, Language Development.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif, karena membantu individu dalam memahami, mengorganisasi, serta menginterpretasi informasi yang diterima (Jailani, 2018).

Pada anak usia 5-6 tahun, perkembangan bahasa memasuki fase krusial. Pada tahap ini, anak mulai mampu membentuk kalimat yang lebih kompleks, memahami instruksi yang lebih panjang, serta mulai mengenal keterampilan dasar membaca dan menulis. Perkembangan bahasa pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh lingkungan dan interaksi sosial. Menurut Nurwahyuni & Mahyuddin (2021), interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak, karena proses belajar bahasa pada anak terjadi melalui observasi dan peniruan dari orang dewasa serta teman sebaya.

Interaksi sosial yang baik memberikan stimulasi bagi anak untuk memahami struktur bahasa yang benar serta memperkaya kosakata mereka. Anak-anak yang terbiasa berdialog, mendengarkan cerita, serta terlibat dalam percakapan aktif akan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan paparan bahasa. Sebaliknya, keterbatasan dalam interaksi sosial dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa, yang berpotensi memengaruhi pencapaian akademik anak di kemudian hari (Jailani, 2018).

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, peran orang tua dan pendidik sangat menentukan dalam memberikan rangsangan bahasa yang tepat. Berbagai aktivitas, seperti bermain peran, bernyanyi, membaca buku, serta melakukan percakapan interaktif, dapat menjadi strategi efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana anak usia 5-6 tahun mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia serta sejauh mana interaksi sosial memengaruhi proses perkembangan bahasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana anak usia 5-6 tahun memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap dinamika alami yang terjadi dalam interaksi anak, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai perkembangan bahasa mereka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena komunikasi anak di satuan pendidikan tertentu, yaitu TK PERMATA JAYA. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati, mendokumentasikan, dan menganalisis bagaimana anak-anak memahami instruksi, menyimak cerita, mengembangkan kosakata, serta merespons percakapan dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi Utama dalam mengembangkan potensi anak selama masa golden age, yakni periode krusial dalam perkembangan fisik, kognitif, social-emosional, serta Bahasa anak. Di lingkungan sekolah, anak-anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengeksplorasi dunia melalui permainan, serta belajar melalui metode yang dirancang secara inovatif dan menyenangkan. Pendidikan pada tahap ini berperan strategis dalam membentuk kesiapan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, PAUD merupakan tahap Pendidikan yang bersifat fundamental, karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat dipengaruhi oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Oleh karena itu, PAUD bertujuan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan Utama anak, yakni nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, social-emosional, dan seni (Erika dkk., 2024 dalam Robingatin & Ulfah, 2019). Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam tahap ini adalah perkembangan Bahasa, yang menjadi alat Utama bagi anak dalam berkomunikasi dan memahami dunia di sekitarnya.

Dalam kajian psikologi perkembangan, Lev Vygotsky mengemukakan konsep *assisteddiscovery learning*, yaitu pembelajaran yang terjadi melalui interaksi social dan eksplorasi lingkungan. Rohyana (2023) dalam Sari (2018) menegaskan bahwa perkembangan Bahasa anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan stimulasi dari lingkungan sekitarnya, terutama dari orang tua dan pendidik. Lingkungan yang kaya stimulasi akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan Bahasa anak. Berbagai bentuk stimulasi, baik secara verbal maupun nonverbal, yang diberikan secara berkelanjutan akan membantu anak dalam memperluas kosakata serta meningkatkan keterampilan komunikasinya.

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memungkinkan terjadinya interaksi social dalam berbagai konteks (R. Panji, 2014). Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi antara individu atau kelompok. Dalam konteks anak usia dini, pengembangan keterampilan komunikasi harus dioptimalkan agar anak mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. DeVito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal terjadi dalam bentuk interaksi dua arah, seperti saat anak berbicara dengan teman sebaya atau orang dewasa. Bentuk komunikasi yang bersifat dialogis lebih efektif dibandingkan komunikasi monologis, karena memungkinkan adanya pertukaran informasi secara dinamis. Monolog hanya melibatkan satu pihak sebagai komunikator, sedangkan komunikasi dialogis memungkinkan anak untuk aktif dalam bertanya, menjawab, serta menyampaikan gagasannya secara lebih interaktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK PERMATA JAYA, secara umum anakanak telah menunjukkan kemampuan komunikasi yang cukup baik. Mereka mampu berbicara dengan jelas serta mengungkapkan pendapatnya secara terbuka. Namun, terdapat beberapa anak yang masih mengalami kendala dalam Menyusun kalimat secara lancer, sehingga terkadang mereka berbicara dengan terbata-bata. Kendati demikian, anak-anak tetap berusaha menyampaikan ide atau gagasan mereka agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam interaksi dengan teman sebaya, anak-anak tampak aktif dalam bertanya, menjawab, serta berbagi cerita tentang pengalaman mereka, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi serta kemampuan membangun hubungan social yang baik melalui komunikasi yang lancer. Selain itu, dalam interaksi dengan guru atau orang dewasa, anak-anak juga menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan saat mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti dalam aktivitas seni dan keterampilan.

Kemampuan komunikasi anak tidak terlepas dari perkembangan kognitifnya. Komunikasi yang efektif terjadi apabila terdapat timbal balik antara anak sebagai komunikator dan lawan bicaranya. Anak yang memiliki perkembangan kognitif yang baik cenderung lebih mampu memahami dan merespons pertanyaan dengan tepat. Mereka dapat mengolah informasi yang diterima dan menyampaikan tanggapan yang lebih jelas serta sesuai dengan konteks komunikasi yang terjadi.

Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga memainkan peran penting dalam perkembangan Bahasa anak. Komunikasi nonverbal mencakup berbagai bentuk ekspresi seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, serta intonasi suara (R. Panji, 2014). Kode-kode presentasional ini hanya dapat disampaikan secara langsung dalam situasi interaksi tertentu. Pemahaman akan komunikasi nonverbal sangat penting bagi anak usia dini, karena mereka secara alami menggunakan Bahasa tubuh dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, maupun orang tua. Beberapa bentuk komunikasi nonverbal yang umum dilakukan anak usia 5-6 tahun meliputi ekspresi wajah yang

menggambarkan emosi, penekanan nada suara dalam menyampaikan makna kata, serta gestur tubuh yang menyertai percakapan.

Meskipun anak usia dini mulai memahami dan menggunakan komunikasi nonverbal, mereka masih memerlukan bimbingan dari orang dewasa agar dapat mengembangkan keterampilan komunikasinya secara lebih efektif. Dengan stimulasi yang tepat, anak-anak dapat mengasah keterampilan komunikasinya secara optimal, baik dalam aspek verbal maupun nonverbal. Upaya ini tidak hanya akan membantu anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar, tetapi juga membentuk kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK PERMATA JAYA, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak usia dini berkembang secara bertahap melalui interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Sebagian besar anak telah menunjukkan keterampilan berbicara yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa yang mengalami kendala dalam menyusun kalimat secara runtut dan jelas. Namun, mereka tetap berusaha menyampaikan gagasan serta berpartisipasi aktif dalam percakapan dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Lingkungan sosial, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan komunikasi anak. Sesuai dengan teori Vygotsky, bahasa berkembang melalui interaksi yang bermakna, di mana anak memperoleh stimulasi linguistik dari orang tua, guru, serta teman sebaya. Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga menjadi aspek penting dalam proses penyampaian pesan. Anak usia dini seringkali menggunakan ekspresi wajah, gestur tubuh, dan intonasi suara sebagai pelengkap dalam berkomunikasi.

Oleh karena itu, penguatan stimulasi komunikasi melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sangat diperlukan. Guru dan orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh fondasi komunikasi yang kokoh sebagai bekal dalam kehidupan sosial dan akademik mereka di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah & Eva Latipah. (2021). Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, 4(1), Maret.
- Arnianti. (2019). Teori perkembangan bahasa. PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(1), Agustus.
- Azivah Zahrianis, Nabila Riyani Amanda Saragih, Riska Tri Andini. (2024). Peran interaksi sosial dalam pengembangan bahasa anak usia dini di TK Al Istiqomah. Jurnal Kewarganegaraan, 8(1), Juni.

- Emil Nurwahyuni, Nenny Mahyuddin. (2021). Penilaian perkembangan bahasa anak usia dini umur 5-6 tahun pada masa new normal di Taman Kanak-Kanak Ridhotullah Padang. *Jurnal Cikal Cendekia*, 2(1), Juli.
- Hermoyo, R. P. (2014). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), Agustus.
- M. Syahrani Jailani. (2018). Perkembangan bahasa anak dan implikasinya dalam pembelajaran. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, 18(1), Januari-Juni.
- Rusniah. (2016). Meningkatkan perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita pada kelompok A di TK Malahayati Neuheun tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 114-130.
- Vygotsky, L. S. (2021). Teori Vygotsky tentang perkembangan bahasa anak usia. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
- Wulansari, R., Huriyah, F. S., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2023). Peran dan strategi orang tua dalam keterampilan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 390-400.
- Zahrianis, A., Saragih, N. R. A., & Andini, R. T. (2024). Peran interaksi sosial dalam pengembangan bahasa anak usia dini di TK Al Istiqomah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), xx-xx.